



## ANALISIS KESALAHAN BAHASA INDONESIA DI ARTIKEL JURNAL *TAEHAO* PBSI

**Author: Elisabeth Vierginia Asria Ningsih Zega<sup>1)</sup>, Mastawati Ndruru<sup>2)</sup>, Noveri Amal Jaya Harefa<sup>3)</sup>, Arozatulo Bawamenewi<sup>4)</sup>**

**Correspondence:** Universitas Nias / [elisabethzega606@gmail.com](mailto:elisabethzega606@gmail.com)

---

**Article history:**

Received

**Juli 2024**

Received in revised form

**Agustus 2024**

Accepted

**Agustus 2024**

Available online

**September 2024**

---

**Keywords:**

Analysis, Indonesian Errors,

*Taehao* PBSI Journal

---

**DOI**

<http://dx.doi.org/10.23960/Kata>

---

**Abstract**

*This study aims to determine Indonesian language errors in *Taehao* PBSI journal article number 2 volume 3 (2023) which includes the use of spelling, diction, sentences. This research is a qualitative research with descriptive approach. Data source in this research is *Taehao* PBSI journal article number 2 volume 3 (2023). Data collection in this research is by reviewing the articles of *Taehao* PBSI journal number 2 volume 3 (2023) and sorting out Indonesian language errors that are not in accordance with the general guidelines for Indonesian spelling (PUEBI). The method used in this research is descriptive qualitative method. The analysis technique used by researchers is data reduction, data presentation, and conclusion/verification. Based on the research results in the *Taehao* PBSI journal article number 2 volume 3 (2023) there are still Indonesian language errors that are not in accordance with the general guidelines for Indonesian spelling (PUEBI) as many as 164 errors which include 86 word errors, 7 capital letters, 4 non-capital letters, 6 prepositions, 50 punctuation marks, 7 diction, and 4 sentences.*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan bahasa Indonesia dalam artikel jurnal *Taehao* PBSI nomor 2 volume 3 (2023) yang meliputi penggunaan ejaan, diksi, Kalimat. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber Data dalam penelitian ini adalah artikel jurnal *Taehao* PBSI nomor 2 volume 3 (2023). Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menelaah artikel-artikel jurnal *Taehao* PBSI nomor 2 volume 3 (2023) dan memilah kesalahan-kesalahan bahasa Indonesia yang tidak sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik analisis yang di gunakan peneliti yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian dalam artikel jurnal *Taehao* PBSI nomor 2 volume 3 (2023) masih terdapat kesalahan bahasa Indonesia yang tidak sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI) sebanyak 164 kesalahan yang meliputi kesalahan kata sebanyak 86, huruf kapital sebanyak 7, huruf non kapital sebanyak 4, kata depan sebanyak 6, tanda baca 50, diksi 7, dan kalimat 4.

---

### I. PENDAHULUAN

Menulis merupakan tugas bahasa yang paling menantang dibandingkan dengan jenis

keterampilan bahasa lainnya, maka keterampilan ini menuntut kemahiran bahasa yang kuat. Hal ini disebabkan oleh fakta

bahwa menulis tidak hanya melibatkan penyalinan tetapi juga melibatkan perluasan konsep ke dalam beberapa paragraf. Menurut Siska (2020), menulis adalah proses menuangkan pikiran, gagasan, perasaan, atau kemauan untuk dibaca dan dimengerti oleh orang lain dengan menggunakan bahasa tulis berdasarkan tataan tertentu sesuai dengan kaidah bahasa yang digunakan penulis.

Menulis memiliki tujuan dalam menuangkan pikiran/gagasan dan perasaannya melalui bahasa tulis, baik untuk diri sendiri dan orang lain. Mempelajari bahasa Indonesia berdasarkan objek-objek yang berkaitan dengan bahasa Indonesia serta menjangkau bidang-bidang yang juga berhubungan dengan bahasa Indonesia, seperti meneliti artikel jurnal *Taehao* PBSI.

Menurut Rusdiana (Bahdin Nur Tanjung dan Ardial, 2009) memaknai artikel jurnal ilmiah adalah karya tulis yang dirancang untuk dimuat dalam jurnal atau buku kumpulan artikel yang ditulis dengan tata cara ilmiah dan mengikuti pedoman atau konvensi ilmiah yang telah disepakati atau ditetapkan.

Penulisan artikel jurnal ilmiah seringkali terdapat ketidakakuratan tulisan sehingga menimbulkan kesalahpahaman antara penulis dan pembaca ketika dijadikan acuan dalam kegiatan kajian ilmiah. Pembaca tidak memahami pemikiran dan maksud

penulis dengan cukup jelas, sehingga mengubah makna sebenarnya. Sesuai dengan data penelitian sebelumnya pada artikel jurnal yang berjudul analisis Kesalahan Penerapan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Jurnal Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan daerah.

Menurut temuan awal dari artikel jurnal *Taehao* Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol.3, No 2 (2023) beberapa penggunaan bahasa Indonesia tidak dilakukan sejalan dengan kaidah penulisan dalam bahasa Indonesia. Kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi atau menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia Setyawati (2010).

Aturan-aturan penulisan telah diatur dengan jelas dalam bahasa Indonesia yakni diantaranya pada buku Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan banyak buku-buku teori lain yang menjelaskan aturan penulisan perihal ejaan, diksi, kalimat dan paragraf. Kesalahan yang diamati pada artikel jurnal *Taehao* PBSI Vol.3, No 2 (2023) ialah kesalahan pada bidang ejaan, diksi, kalimat dan paragraf. Hal ini menjadi daya tarik peneliti untuk melakukan penelitian.

Berdasarkan Latar belakang di atas, peneliti merumuskan judul penelitian

“Analisis Kesalahan Bahasa Indonesia di Artikel Jurnal *Taehao* PBSI”.

## II. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan lebih cenderung menggunakan analisis. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data berupa kesalahan penggunaan kebahasaan pada kalimat artikel jurnal *Taehao* PBSI. Penulis mengumpulkan data yang berupa artikel jurnal *Taehao* PBSI Volume 3 nomor 2 Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu penulis memaparkan secara rinci data dan hasil analisis data dalam bentuk kalimat.

Pada hakikatnya analisis data adalah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab (Murdiyanto, 2020).

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Kesalahan Penulisan Huruf Kapital

Berdasarkan buku pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI), huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat, huruf pertama dalam kata yang berhubungan dengan agama dan nama Tuhan, huruf pertama menunjukkan tempat atau

kebangsaan, huruf pertama yang menunjukkan nama hari, dan huruf pertama unsur-unsur nama orang. Berikut pemaparan dan perbaikan kesalahan penulisan huruf kapital di dalam artikel jurnal *Taehao* PBSI:

No	Penulisan Huruf kapital (Salah)	Penulisan Huruf kapital (Benar)
1	addie	ADDIE
2	Berdasarkan	Berdasarkan
3	Harefa	Harefa
4	Harefa	Harefa
5	Tokoh	Tokoh
6	Dapat	Dapat
7	tuhan yang mahaesa	Tuhan yang Maha Esa
<b>Jumlah</b>	<b>7</b>	<b>7</b>

### b. Kesalahan Penulisan Huruf Non Kapital

No	Huruf Non Kapital (Salah)	Huruf Non Kapital (Benar)
1	Fokus	fokus
2	Pemerolehan	pemerolehan
3	Hambatan	hambatan
4	Tidak	tidak
<b>Jumlah</b>	<b>4</b>	<b>4</b>

### c. Kesalahan Penulisan Kata Depan

Berdasarkan Pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI) kata depan di, ke, dan dari ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya kecuali di dalam gabungan kata yang sudah lazim dianggap sebagai satu kata, seperti *kepada* dan *dari pada*. Misalnya, “di rumah”. Berikut pemaparan dan perbaikan kesalahan penulisan kata depan:

No	Kata depan (salah)	Kata Depan (Benar)
1	didalam	di dalam
2	didalam	di dalam
3	disekolah-sekolah	di sekolah-sekolah
4	didalam	di dalam
5	dikelas	di kelas
6	diatas	di atas
<b>Jumlah</b>	<b>6</b>	<b>6</b>

Berdasarkan tabel di atas membahas tentang penulisan kata depan (Salah) dan kata depan (Benar). Kata depan (Salah) sebanyak 6 dan kata depan (Benar) sebanyak 6. Berikut pemaparan Kata depan (Salah) dan kata depan (Benar).

Kesalahan Penulisan kata depan ditemukan pada kata “didalam” yang terdapat di A2 Hal 5. Dilihat dari penulisannya kata “didalam” tidak ditulis terpisah sesuai dengan penulisan kata depan, sehingga dari kata “didalam” seharusnya ditulis “di dalam”.

Kesalahan Penulisan kata depan ditemukan pada kata “didalam” yang terdapat di A2 Hal 5. Dilihat dari penulisannya kata “didalam” tidak ditulis terpisah sesuai dengan penulisan kata depan, sehingga dari kata “didalam” seharusnya ditulis “di dalam”.

Kesalahan Penulisan kata depan ditemukan pada kata “disekolah-sekolah” yang terdapat di A8 Hal 4. Dilihat dari penulisannya kata “disekolah-sekolah” tidak ditulis terpisah sesuai dengan penulisan kata depan yang menunjukkan tempat, sehingga dari kata “didekolah-sekolah” seharusnya ditulis “di sekolah-sekolah”.

#### d. Kesalahan Penulisan Kata

No	Penulisan Kata (Salah)	Penulisan kata (Benar)
1	Terhadapat	Terhadap
2	Disebebakan	Disebabkan
3	Berhadarkan	Berdasarkan
4	Keefektifak	Keefektifan
5	Mmpu	Mampu
6	Sempat	Empat
7	Dilaukan	Dilakukan
8	Menujukan	Menunjukan
9	Mengengah	Menengah
10	Untu	Untuk
11	Kesalahaan	Kesalahan
12	Pemorolelahan	Pemerolehan
13	Penlitian	Penelitian
14	Ecara	Secara
15	Terkahir	Terakhir
16	Seharisnya	Seharusnya
17	Mahluk	Makhluk
18	Mengeksploirasi	Mengeksplorasi
19	Terkahir	Terakhir
20	Penghargaan	Penghargaan
21	Tachao	Taehao
22	Indonesiolna	Indonesia
23	Ahasa	Bahasa
24	Mendukungng	Mendukung
25	Berpeganngan	Berpegangan
26	Denngan	Dengan
27	Belajaran	Pelajaran
28	Teknil	Teknik
29	Menganai	Mengenai
30	Yangn	Yang
31	Mrtode	Metode
32	Penullisan	Penulisan
33	Kebahasasaan	Kebahasaan
34	Dilakuikan	Dilakukan
35	Mausia	Manusia
36	Linngkungan	Lingkungan
37	Terdapar	Terdapat
38	Adapaun	Adapun
39	Adapaun	Adapun
40	Perbadaan	Perbedaan
41	Adal	Ada
42	Kesesuaiannya	Kesesuaiannya
43	Semesnya	Semestinya
44	Sehigga	Sehingga
45	Bagia	Bagian
46	Keidah	Kaidah
47	Kurangn	Kurang
48	Diharapkan	Diharapkan
49	Partipasi	Partisipasi
50	Kontril	Kontorl

51	Sidah	Sudah
52	Emnambahi	Menambahi
53	Bahsa	Bahasa
54	Dah	Dan
55	Peorangan	Perorangan
56	Tahao	<i>Taehao</i>
57	Tekhusus	Terkhusus
58	Secqara	Secara
59	Dianggap	Dianggap
60	Kelurga	Keluarga
61	Mengunakan	Menggunakan
62	Dibiaskan	Dibiasakan
63	Pendidkan	Pendidikan
64	Kemasyarkatan	Kemasyarakatan
65	Memain	Memainkan
66	Sebaginya	Sabagainya
67	Pengemar	Penggemar
68	Suduh	Sudah
69	Memintak	Meminta
70	Memintak	Meminta
71	Intes	Intens
72	Seseorang	Seseorang
73	Pemamahaman	Pemahaman
74	Digunkan	Digunakan
75	Mendapatkan	Mendapatkan
76	Mestinnnya	Mestinya
77	Kemungkin	Kemungkinan
78	Hokum	Hukum
79	Mendapata	Mendapatkan
80	Pikiran	Pikiran
81	Meembebaskan	Membebaskan
82	Wacna	Wacana
83	Penyataan	Pernyataan
84	Berasarkan	Berdasarkan
85	Viru	Virus
86	Korups	Korupsi
<b>Jumlah</b>	<b>86</b>	<b>86</b>

## e. Kesalahan Penulisan Tanda baca

### 1. Huruf Miring

Berdasarkan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI) huruf miring dipakai untuk menuliskan kata atau ungkapan dalam bahasa daerah atau bahasa asing. Misalnya, “Nama ilmiah buah manggis ialah *gracinia mangostana*” nama ilmiah tersebut harus ditulis dengan huruf miring. Berikut

pemaparan dan perbaikan penulisan huruf miring:

No	Penulisan Huruf Miring (Salah)	Penulisan Huruf Miring (Benar)
1	Research and Developmetn (R & D)	<i>Research and Developmetn (R &amp; D)</i>
2	inetcactive teaching materials	<i>inetcactive teaching materials</i>
3	e-handout	<i>e-handout</i>
4	e-handout	<i>e-handout</i>
5	E-handout	<i>E-handout</i>
6	Textbook	<i>Textbook</i>
7	Handout	<i>Handout</i>
8	To negotative, to be negotiating	<i>To negotative, to be negotiating</i>
9	Research and Developmetn	<i>Research and Developmetn</i>
10	ADDIE(Analysis-desing-develop-implement-evaluate)	<i>ADDIE(Analysis-desing-develop-implement-evaluate)</i>
11	Inetcactive teachig materils	<i>Inetcactive teachig materils</i>
12	golden period	<i>golden period</i>
13	Silosneng	<i>Silosneng</i>
14	Tapok kadek	<i>Tapok kadek</i>
15	Temesan Back	<i>Temesan Back</i>
16	Silosneng	<i>Silosneng</i>
17	Si Molos Koneng	<i>Si Molos Koneng</i>
18	Tapok kedok	<i>Tapok kedok</i>
19	Novella	<i>Novella</i>
20	Novella	<i>Novella</i>
21	Paedagogia	<i>Paedagogia</i>
22	Language acquisition	<i>Language acquisition</i>
23	Psycholinguistics: A Survey of Theory and Research Questions	<i>Psycholinguistics: A Survey of Theory and Research Questions</i>
24	Angusge Acquisition Device	<i>Angusge Acquisition Device</i>
25	Phone dan logos	<i>Phone dan logos</i>
26	part of speech	<i>part of speech</i>
27	discourse practice dan socio-cultural practice.	<i>discourse practice dan socio-cultural practice.</i>
28	Corona	<i>Corona</i>
29	Conference	<i>Conference</i>

30	Discourse practice	<i>Discourse practice</i>
31	Socio-cultural practice	<i>Socio-cultural practice</i>
32	Microblogging	<i>Microblogging</i>
33	Follower	<i>Follower</i>
34	follow back	<i>follow back</i>
35	Corona	<i>Corona</i>
36	Corona	<i>Corona</i>
37	Corona	<i>Corona</i>
38	discourse practice	<i>discourse practice</i>
<b>Jumlah</b>	<b>38</b>	<b>38</b>

## 2. Tanda Baca Koma

Berdasarkan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia(PUEBI) tanda baca koma digunakan dibelakan kata atau ungkapan penghubung *antarkalimat*, seperti *oleh karena itu, jadi, dengan demikian, sehubungan dengan itu, dan meskipun demikian* dan tanda baca titik digunakan pada akhir kalimat.

NO	Tanda Baca (Salah)	Tanda Baca (Benar)
1	Dengan demikian maka diharapkan siswa dapat memahami dan menguasai berbagai variasi penulisan teks drama.	Dengan demikian, maka diharapkan siswa dapat memahami dan menguasai berbagai variasi penulisan teks drama.
2	(2) komprehensi (proses mental yang terjadi ketika orang memahami maksud orang lain) (3) landasan biologis dan neurologis yang memungkinkan manusia dapat berbahasa	(2) komprehensi (proses mental yang terjadi ketika orang memahami maksud orang lain), (3) landasan biologis dan neurologis yang memungkinkan manusia dapat berbahasa

3	Dengan demikian ilmu psikologi sastra digunakan sebagai sarana yang bisa diterapkan untuk melihat sisi dalam dari dunia fiksi yang hanya sekedar sebuah khayalan yang seakan menjadi dunia nyata akan tetapi dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip ilmu psikologi yang ada.	Dengan demikian, ilmu psikologi sastra digunakan sebagai sarana yang bisa diterapkan untuk melihat sisi dalam dari dunia fiksi yang hanya sekedar sebuah khayalan yang seakan menjadi dunia nyata akan tetapi dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip ilmu psikologi yang ada.
4	Oleh karena itu di dalam proses pertumbuhannya terpengaruh dari faktor dalam yang terdiri atas bermacam-macam disposisi yang dibawa sejak lahir dengan adanya faktor-faktor dari lingkungannya yang terdiri dari bermacam-macam hal.	Oleh karena itu, di dalam proses pertumbuhannya terpengaruh dari faktor dalam yang terdiri atas bermacam-macam disposisi yang dibawa sejak lahir dengan adanya faktor-faktor dari lingkungannya yang terdiri dari bermacam-macam hal.
5	Jadi pendidikan adalah suatu proses yang lebih luas dari pada proses yang berlangsung di dalam sekolah.	Jadi, pendidikan adalah suatu proses yang lebih luas dari pada proses yang berlangsung di dalam sekolah.
6	Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa sosiologi sastra berperan dalam proses pendidikan karena dalam nilai-nilai yang terkandung dalam sosiologi sastra bersifat didaktis atau	Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa sosiologi sastra berperan dalam proses pendidikan karena dalam nilai-nilai yang terkandung dalam sosiologi sastra bersifat didaktis atau mendidik bagi pembacanya.

	mendidik bagi pembacanya.	
7	Jadi pendidikan adalah suatu proses yang lebih luas dari pada proses yang berlangsung di dalam sekolah.	Jadi, pendidikan adalah suatu proses yang lebih luas dari pada proses yang berlangsung di dalam sekolah.
8	Dengan demikian pendidikan rohani adalah sebuah pembinaan bagi seorang untuk mengembangkan segala potensi rohaninya yang dapat melahirkan perilaku atau sikap terpuji menuju terwujudnya suatu kepribadian mulia, sehingga bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat.	Dengan demikian, pendidikan rohani adalah sebuah pembinaan bagi seorang untuk mengembangkan segala potensi rohaninya yang dapat melahirkan perilaku atau sikap terpuji menuju terwujudnya suatu kepribadian mulia, sehingga bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat.
<b>Jumlah</b>	<b>8</b>	<b>8</b>

### 3. Tanda Baca Titik

Berdasarkan pedoman umum ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) tanda baca titik dipakai pada akhir kalimat pernyataan. Misalnya, “Ayahku tinggal di solo.”

No	Tanda Baca Titik (Salah)	Tanda Baca Titik (Benar)
1	hal tersebut biasanya muncul pada anak-anak berusia 3 tahun, tetapi seiring bertambahnya usia, secara bertahap akan menghilang	hal tersebut biasanya muncul pada anak-anak berusia 3 tahun, tetapi seiring bertambahnya usia, secara bertahap akan menghilang.
<b>Jumlah</b>	<b>1</b>	<b>1</b>

### 4. Tanda Hubung

Berdasarkan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI) tanda hubung digunakan untuk menyambung unsur-unsur kata ulang. Misalnya: anak-anak, kemerah-merahan.

No	Tanda Hubung (Salah)	Tanda Hubung (Benar)
1	Halhal	hal-hal
2	Katakata	Kata-kata
3	Katakata	Kata-kata
<b>Jumlah</b>	<b>3</b>	<b>3</b>

### f. Kesalahan Diksi

NO	Diksi (Salah)	Diksi (Benar)
1	Eksis	Dikenal
2	Voly	Voli
3	Voly	Voli
4	Voly	Voli
5	Voly	Voli
6	Untuk	Kepada
7	System	system
<b>Jumlah</b>	<b>7</b>	<b>7</b>

Kesalahan diksi ditemukan pada kalimat “eksis” yang terdapat di A3 Hal.3. Dilihat dari penulisannya kata “eksis” tidak ditulis dengan bahasa baku berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia. Sehingga dari kata “eksis” seharusnya ditulis “dikenal”.

Kesalahan diksi ditemukan pada kata “voly” yang terdapat di A5 Hal.4. Dilihat dari penulisannya kata “voly” tidak ditulis dengan bahasa baku berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia. Sehingga dari kata “Voly” seharusnya ditulis “Voli”.

Kesalahan diksi ditemukan pada kata “voly” yang terdapat di A5 Hal.5. Dilihat dari

penulisannya kata “voly” tidak ditulis dengan bahasa baku berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia. Sehingga dari kata “Voly” seharusnya ditulis “Voli”.

Kesalahan diksi ditemukan pada kata “voly” yang terdapat di A5 Hal.5. Dilihat dari penulisannya kata “voly” tidak ditulis dengan bahasa baku berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia. Sehingga dari kata “Voly” seharusnya ditulis “Voli”.

Kesalahan diksi ditemukan pada kata “voly” yang terdapat di A5 Hal.5. Dilihat dari penulisannya kata “voly” tidak ditulis dengan bahasa baku berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia. Sehingga dari kata “Voly” seharusnya ditulis “Voli”.

Kesalahan diksi ditemukan pada kata “system” yang terdapat di A9 Hal.7. Dilihat dari penulisannya kata “system” tidak ditulis dengan bahasa baku berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia. Sehingga dari kata “system” seharusnya ditulis “Sistem”.

#### g. Kesalahan Kalimat

No	Kalimat (Salah)	Kalimat (Benar)
1	Karena pendidikan berfungsi mengembangkan seluruh aspek pribadi peserta didik secara utuh dan terintegrasi, tetapi untuk memudahkan pengkajian dan	Oleh karena itu, pendidikan berfungsi mengembangkan seluruh aspek pribadi peserta didik secara utuh dan terintegrasi, tetapi untuk memudahkan pengkajian dan pembahasan biasa diadakan pemilahan dalam kawasan

	pembahasan biasa diadakan pemilahan dalam kawasan domain-domain tertentu yaitu pengembangan domain kognitif, afektif dan psikomotor.	domain-domain tertentu yaitu pengembangan domain kognitif, afektif dan psikomotor.
2	Berdasarkan uraian masalah di atas, penulis akan menerapkan teknik pembelajaran 3M (Mengamati, Meniru dan Menambahi) dalam materi teks drama yang diambil dari KD kelas VIII SMP, yakni pada KD 3.16.	Berdasarkan uraian masalah di atas, penulis akan menerapkan teknik pembelajaran 3M (Mengamati, Meniru dan Menambahi) dalam materi teks drama yang diambil dari KD kelas VIII SMP, yakni pada KD 3.16.
3	Serta memimpin anak setia serta mengerjakan segala sesuatu yang baik dan meninggalkan yang buruk atas kemauan sendiri dalam segala hal dan setiap waktu.	Memimpin anak setia mengerjakan segala sesuatu yang baik dan meninggalkan yang buruk atas kemauan sendiri dalam segala hal di setiap waktu.
4	Yang Namun, akuisisi biasanya mengambil bentuk morfem bebas dalam bentuk dasar. A9 hal 8	Akuisisi biasanya mengambil bentuk morfem bebas dalam bentuk dasar.
<b>Jumlah</b>	<b>4</b>	<b>4</b>

Kesalahan penulisan kalimat tidak efektif ditemukan pada Kalimat “Karena pendidikan berfungsi mengembangkan seluruh aspek pribadi peserta didik secara utuh dan terintegrasi, tetapi untuk memudahkan pengkajian dan pembahasan

biasa diadakan pemilahan dalam kawasan domain-domain tertentu yaitu pengembangan domain kognitif, afektif dan psikomotor” yang terdapat di A8 Hal.4. Dilihat dari penulisannya kalimatnya “Karena pendidikan berfungsi mengembangkan seluruh aspek pribadi peserta didik secara utuh dan terintegrasi, tetapi untuk memudahkan pengkajian dan pembahasan biasa diadakan pemilahan dalam kawasan domain-domain tertentu yaitu pengembangan domain kognitif, afektif dan psikomotor.” tidak ditulis sesuai dengan struktur kalimat efektif. Pada awal kalimat tersebut terdapat penulisan konjungsi yang seharusnya tidak di tulis di awal kalimat tetapi dapat ditulis menggunakan kata “oleh karena Itu”. Sehingga dari kalimat “Karena pendidikan berfungsi mengembangkan seluruh aspek pribadi peserta didik secara utuh dan terintegrasi, tetapi untuk memudahkan pengkajian dan pembahasan biasa diadakan pemilahan dalam kawasan domain-domain tertentu yaitu pengembangan domain kognitif, afektif dan psikomotor.” seharusnya ditulis “Oleh karena itu, pendidikan berfungsi mengembangkan seluruh aspek pribadi peserta didik secara utuh dan terintegrasi, tetapi untuk memudahkan pengkajian dan pembahasan biasa diadakan pemilahan dalam kawasan domain-domain tertentu yaitu

pengembangan domain kognitif, afektif dan psikomotor.”

Kesalahan penulisan kalimat tidak efektif ditemukan pada Kalimat “Berdasarkan uraian masalah di atas, penulis akan menerapkan teknik pembelajaran 3M (Mengamati, Meniru dan Menambahi) dalam materi teks drama yang diambil dari KD kelas VIII SMP, yakni pada KD 3.16.” yang terdapat di A6 hal 4”. Dilihat dari penulisannya kalimatnya “Berdasarkan uraian masalah di atas, penulis akan menerapkan teknik pembelajaran 3M (Mengamati, Meniru dan Menambahi) dalam materi teks drama yang diambil dari KD kelas VIII SMP, yakni pada KD 3.16.” tidak ditulis sesuai dengan struktur kalimat efektif. Pada awal kalimat tersebut terdapat penulisan keterangan yang seharusnya tidak di tulis di awal kalimat tetapi dapat ditulis sesuai dengan struktur kalimat efektif *S-P-O-K*. Sehingga dari kalimat “Berdasarkan uraian masalah di atas, penulis akan menerapkan teknik pembelajaran 3M (Mengamati, Meniru dan Menambahi) dalam materi teks drama yang diambil dari KD kelas VIII SMP, yakni pada KD 3.16.” seharusnya ditulis “Penulis akan menerapkan teknik pembelajaran 3M (Mengamati, Meniru dan Menambahi) dalam materi teks drama yang diambil dari KD kelas VIII SMP, yakni pada KD 3.16.”

Kesalahan penulisan kalimat tidak efektif ditemukan pada Kalimat “Serta memimpin anak setia serta mengerjakan segala sesuatu yang baik dan meninggalkan yang buruk atas kemauan sendiri dalam segala hal dan setiap waktu.” yang terdapat di A8 Hal.5. Dilihat dari penulisannya kalimatnya “Serta memimpin anak setia serta mengerjakan segala sesuatu yang baik dan meninggalkan yang buruk atas kemauan sendiri dalam segala hal dan setiap waktu.” tidak ditulis sesuai dengan struktur kalimat efektif. Pada awal kalimat tersebut terdapat penulisan konjungsi “serta” yang seharusnya tidak di tulis di awal kalimat. Sehingga dari kalimat “Serta memimpin anak setia serta mengerjakan segala sesuatu yang baik dan meninggalkan yang buruk atas kemauan sendiri dalam segala hal dan setiap waktu.” seharusnya ditulis “Memimpin anak setia mengerjakan segala sesuatu yang baik dan meninggalkan yang buruk atas kemauan sendiri dalam segala hal di setiap waktu.”.

#### IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan dalam artikel jurnal *Taehao* PBSI Nomor 2 volume 3 (2023) masih terdapat kesalahan bahasa Indonesia yang meliputi kesalahan kata sebanyak 86 kesalahan, huruf kapital sebanyak 10, non kapital sebanyak 4, kata depan sebanyak 6,

tanda baca sebanyak 50, kesalahan diksi sebanyak 7, dan kesalahan kalimat sebanyak 4. Jumlah keseluruhan kesalahan bahasa Indonesia pada artikel jurnal *Taehao* PBSI Nomor 2 Volume 3 sebanyak 164 kesalahan bahasa Indonesia yang tidak sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI). Faktor penyebab terjadinya kesalahan bahasa Indonesia di artikel jurnal *Taehao* PBSI no 2 vol 3 (2023) adalah kurangnya ketelitian penulis dalam menulis artikel jurnal *Taehao* PBSI sehingga adanya kesalahan bahasa Indonesia yang tidak sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Febriyant. (2023). Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3 Tahun Di Paud Al-Anwar (Studi Kasus Muhammad Kaivan Arasyid). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2).
- Kurnia, Rita. (2019). *Bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Kusumawardani. (2020). *Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Dengan Metode Image Streaming Siswa Kelas Iii Sdn Pondok Pinang 10*. Seminar Nasional Penelitian Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Mahmud. (2017). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Dengan Teknik RCG (Reka Cerita Gambar) Pada Siswa Kelas VI SDN Rengkek Kecamatan Kopang, Kabupaten.Lombok Tengah



Tahun Pelajaran 2017/2018. *JISIP*, Vol.  
1 No. 2.

- Muhsyanur. (2019). *Pengembangan Keterampilan Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif*. Sulawesi Selatan: Uniprima Press.
- Rusdiana. (2019). *Panduan Penulisan Artikel Jurnal Ilmiah*. Bandung.
- Sri. (2013). *Bahasa Indonesia Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*. Jakarta.
- Sugiarto. (2017). *Kitab PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia)*, Yogyakarta.
- Ulfa. (2020). *Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan*. Jurnal Pendidikan dan Keislaman. ogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group.
- Wahyuni. (2023). Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Pengantara Karya Kaksubak (Teori Humanistik Abraham Maslow). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2).